

PELATIHAN KELOMPOK IBU HAMIL DAN PENUNGGU PASIEN DALAM DETEKSI DINI KEHAMILAN RISIKO TINGGI

A.A.R. Budiayasa¹, D.M. Sadguna², D.A.P. Niti Widari³, S. Masyeni⁴

ABSTRAK

Kehamilan risiko tinggi adalah kehamilan yang harus dideteksi sejak dini karena dapat menimbulkan terjadinya bahaya atau komplikasi baik terhadap ibu ataupun janin. Komplikasi dapat terjadi selama kehamilan, pada masa persalinan atau masa nifas. Oleh karena itu untuk mengurangi bahaya atau komplikasi akibat kehamilan risiko tinggi, pengabdian ini bertujuan untuk membantu ibu hamil beserta penunggu pasien untuk dapat mengenali tanda-tanda kehamilan risiko tinggi sehingga angka kesakitan dan kematian untuk ibu hamil dan jani dapat diturunkan. Kegiatan diawali dengan sosialisasi serta koordinasi dengan kelompok mitra, *focus group discussion* serta pelaksanaan kegiatan kemiteraan kepada masyarakat (PKM). Kegiatan PKM diawali dengan pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan ibu dan penunggu pasien, lalu penyuluhan mengenai kehamilan risiko tinggi dengan pamphlet, serta video. Pada akhir pelaksanaan PKM dilaksanakan post-test untuk mengetahui peningkatan pengetahuan mitra. *Output* serta *outcome* PKM dievaluasi dari peningkatan pengetahuan mitra, kedatangan ibu dalam perawatan antenatal care serta penurunan komplikasi akibat kehamilan risiko tinggi. Peningkatan pengetahuan mitra ditemukan sebesar 90% dalam pengenalan gejala kehamilan risiko tinggi, dan frekuensi antenatal care. Evaluasi keberhasilan PKM akan dilaksanakan dari penurunan kasus kehamilan risiko tinggi serta penurunan kesakitan dan kematian ibu hamil.

Kata kunci: kehamilan risiko tinggi, pemberdayaan masyarakat.

ABSTRACT

High-risk pregnancy generates fatal outcome, not only for the baby but also of the mother's condition. Hence, it should be detect as early as we can. A high risk pregnancy is one that threatens the health or life of the mother or her fetus. This program objective is to improve the pregnant women and the supporting family to detect the high-risk pregnancy earlier. Socialization to the partner, focus group discussion and training to the partner about the early detection of high-risk pregnancy are the methods of the programme. The output of

¹ Bagian Ilmu Penyakit Kandungan dan Kebidanan RS Sanjiwani Gianyar/Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa, Jln Terompong no. 24, 80235, Denpasar, Bali, Indonesia, rakabudayasa@gmail.com

² Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa, Jln Terompong no. 24, 80235, Denpasar, Bali, Indonesia dr.sadguna_sppd@gmail.com

³ Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa, Jln Terompong no. 24, 80235, Denpasar, Bali, Indonesia masyeniputu@yahoo.com

⁴ Faculty of Economy and Bussiness,, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa, Jln Terompong no. 24, 80235, Denpasar, Bali, Indonesia Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa nitiwidari@yahoo.com

Submitted:

Revised:

Accepted:

the programme was increasing of the partner knowledge about how to detect the high-risk pregnancy earlier. Further programme need to assist the family-based pregnant and family to gain the better outcome.

Keywords: high-risk pregnancy, early detection

1. PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan kondisi fisiologis dan sangat bernilai dalam kehidupan wanita. Akan tetapi penyakit yang diderita sebelumnya atau yang diinduksi oleh kehamilan itu sendiri dapat mempersulit ibu dan janin, selama kehamilan. Upaya kesehatan perempuan sudah merupakan salah satu prioritas dalam skema kesehatan. Namun demikian, banyak wanita meninggal setiap tahun, karena alasan yang berkaitan dengan kehamilan dan persalinan, atau menderita komplikasi kehamilan. Kehamilan, bahkan dalam kondisi terbaik, dapat merupakan masa stres bagi ibu, apalagi bila dikaitkan dengan gangguan medis sebelumnya atau komplikasi kehamilan. Stres dan kecemasan pada ibu akan meningkat pada kehamilan. Wanita yang mengalami kehamilan risiko tinggi akan menghadapi masalah baik secara fisik, psikososial, secara ekonomi.

Secara definisi, kehamilan akan berisiko tinggi jika ibu, janin, atau neonatus memiliki risiko kematian, kecacatan, atau kelainan lebih dari biasanya. Ibu yang termasuk dalam kelompok risiko tinggi adalah ibu yang memiliki riwayat penyakit kronis dan memiliki riwayat komplikasi pada ibu hamil kehamilan sebelumnya (aborsi, janin mati dan lain-lain) serta kehamilan multifetal, kehamilan pada usia kurang dari 18 tahun atau lebih dari 35 tahun, berada di lebih dari 4 kehamilan (kehamilan 5 atau lebih), interval kehamilan kurang dari 1 tahun (Farajnezhad et al. 2018; Holness, 2018).

Menurut *World Health Organization* (WHO), sekitar 800 wanita meninggal karena penyebab yang sebenarnya dapat dicegah terkait kehamilan setiap harinya, dan 99% di antaranya terjadi di negara berkembang. Prevalensi global kehamilan berisiko tinggi telah dilaporkan 20%, juga 50% kematian perinatal adalah karena kehamilan berisiko tinggi. Prevalensi kehamilan risiko tinggi bervariasi dari satu negara ke negara lain, misalnya, di utara India adalah 31,4%, Nigeria, 40,1% dan Tunisia, 59,3%. Juga, prevalensi kehamilan berisiko tinggi bervariasi di berbagai wilayah Iran (Pasdar et al. 2012; Azizi. 2015). Kehamilan berisiko tinggi dari laporan penelitian seperti paritas berisiko (kehamilan pertama dan kehamilan > 3 kehamilan) ditemukan sebanyak 74,2%, riwayat abortus (27,3%), kehamilan dengan jarak < 2 tahun (11,7%), tinggi badan ibu < 145 cm (7,8%) (Putri dan Ismiyatun, 2020).

Laporan penelitian di Banyumas ada 30.939 ibu hamil dengan 6.206 kasus yang dirujuk akibat kehamilan risiko tinggi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa program antenatal care dapat mendeteksi kehamilan risiko tinggi (Kurniawan et al., 2017). Deteksi dini kasus kehamilan risiko tinggi dapat dilaksanakan apabila ibu hamil secara rutin melaksanakan pemeriksaan yang dikebal dengan antenatal care (ANC) baik pada bidan ataupun dokter untuk dapat diberikan pengobatan yang tepat dalam mencegah dampak baik terhadap janin maupun ibu hamil. Deteksi kehamilan risiko tinggi dapat dilaksanakan baik oleh tenaga kesehatan maupun pihak ibu hamil serta keluarga ibu hamil tersebut. Dukungan tenaga kesehatan secara signifikan berpengaruh terhadap upaya deteksi dini kehamilan risiko tinggi oleh ibu hamil dengan $p=0,022$ (Khadijah, 2018). Selain deteksi dini ibu hamil sendiri beserta keluarga juga sangat diharapkan ikut mendeteksi tanda-tanda adanya kehamilan risiko tinggi pada ibu hamil dan segera memriksakan

diri kepada bidan atau dokter. Oleh karena itu kegiatan ini dilaksanakan untuk memberdayakan masyarakat dalam deteksi kehamilan risiko tinggi.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pelatihan dilakukan melalui beberapa tahap yaitu tahap koordinasi dengan mitra diawali dengan cara menghubungi ketua kelompok mitra dalam hal ini kelompok ibu hamil beserta penunggu/pengantar yang umumnya adalah suami atau keluarga terdekat yang memeriksakan diri di poliklinik kebidanan dan kandungan RS Sanjiwani Gianyar. Kemudian dilakukan *focus group discussion* untuk mendapatkan prioritas permasalahan pada mitra. Setelah itu dilaksanakan sosialisasi sekaligus meminta persetujuan waktu pelaksanaan kegiatan.

Kegiatan diawali dengan pelaksanaan pre test untuk mengetahui tingkat pengetahuan mitra mengenai tanda-tanda kehamilan risiko tinggi, deteksi dini untuk mencegah perburukan kehamilan risiko tinggi tersebut. Selanjutnya dilakukan pemaparan melalui sarana slide presentasi, poster, pamphlet dan pemutaran video tentang tanda-tanda kehamilan risiko tinggi serta cara pencegahan yang menekankan pentingnya rutinitas melaksanakan pemeriksaan secara rutin dengan frekuensi pemeriksaan yang lebih sering apabila ditemukan tanda kehamilan risiko tinggi. Mitra diberikan kesempatan untuk melaksanakan dialog secara interaktif dengan tim untuk meningkatkan pengetahuan mitra

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melaksanakan sosialisasi dan koordinasi dengan mitra maka kegiatan PKM dilaksanakan di ruang pertemuan RS Sanjiwani dengan melibatkan 5 orang mitra ibu hamil dan penunggu/pengantar pasien. Pre-test dilaksanakan dengan materi pertanyaan mengenai pengetahuan mitra tentang kehamilan risiko tinggi, tanda-tanda serta gejala kehamilan risiko tinggi serta cara mendeteksi dini oleh ibu hamil sendiri atau keluarga terdekat serta cara pencegahan perburukan dari kehamilan risiko tinggi tersebut. Ringkasan hasil pre dan post test dirangkum dalam tabel 3.1.

Tabel 3.1. Hasil pre dan post-test mitra

No	Pertanyaan	Pre Test		Post Test	
		Benar	Salah	Benar	Salah
1	Berapa lamakah suatu kehamilan dianggap normal?	50%	50%	100%	0%
2	Program antenatal care (ANC) sebaiknya dilakukan berapa kali selama kehamilan?	40%	60%	100%	0%
3	Apakah yang dievaluasi oleh tenaga kesehatan dalam ANC?	30%	70%	80%	20%
4	Apakah salah satu tanda KRT pada mata?	40%	60%	100%	0%
5	Apakah salah satu tanda KRT pada perut?	40%	60%	80%	20%
6	Apakah salah satu tanda KRT pada kaki?	50%	60%	100%	0%
7	Apakah tanda salah satu KRT pada kencing?	30%	70%	80%	20%
8	Apakah yang harus dilakukan bila menemukan tanda KRT?	40%	60%	80%	20%

Selanjutnya pemahaman mitra akan materi penyuluhan dengan pemberian post-test yang menunjukkan peningkatan skor yang signifikan dari rata-rata nilai pre-test sebesar 40 menjadi rata-rata nilai 90 setelah dilakukan *post-test*. Hasil ini menunjukkan mitra memiliki pemahaman yang

baik akan materi penyuluhan yang diberikan dan akan mampu berperan sangat baik dalam mendeteksi dini kehamilan risiko tinggi.

Laporan PKM menyebutkan terdapat peningkatan pengetahuan dari rata-rata pengukuran pre test 69,67 menjadi 82,40 pada pengukuran *post test* dan ketrampilan dasar kader setelah pelatihan pengukuran tekanan darah untuk deteksi kehamilan risiko tinggi (Riyanto, 2020). PKM lain pada kader Posyandu juga mampu meningkatkan pengetahuan dan perilaku kader dalam mendeteksi dini kehamilan risiko tinggi pada ibu hamil (Anggraini dkk, 2019). Hasil skrining pada 37 ibu hamil di desa Pantai Labu ditemukan sebanyak 78,4% memiliki risiko KRT rendah, dan 5,4% risiko tinggi. Setelah diberikan PKM pada mitra ibu hamil serta suami ibu hamil ditemukan peningkatan pengetahuan dan kemampuan ibu hamil dan suami dalam mendeteksi kehamilan risiko tinggi (Purba dkk, 2021).



Gambar 3.1. Pelaksanaan kegiatan PKM

4. KESIMPULAN

Secara umum hasil pengabdian ini sudah menemui sasaran ditandai dengan peningkatan pemahaman para mitra mengenai kehamilan risiko tinggi, cara deteksi serta meningkatkan frekuensi pemeriksaan antenatal care apabila ditemukan masalah dengan kehamilan. Pengamatan lebih lanjut untuk mengukur outcome kegiatan akan dilaksanakan dalam beberapa bulan kedepan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Dekan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa beserta Ketua Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (UP2M) FKIK Unwar atas dukungan finansial dan fasilitas yang diberikan sejak penulisan proposal hingga pelaksanaan kegiatan sehingga PKM ini dapat terselenggara dengan baik.

REFERENCES

- Anggraini, DI, Merry IS, Mayasari DM, Wijaya. SM (2019). Pelatihan kader Posyandu dalam deteksi dini kehamilan risiko tinggi (risti) di puskesmas Karang Anyar Kabupaten Lampung Selatan. *JPM Ruwa Jurai*;4(1):13-17
- Azizi A. The prevalence of the causes of high-risk pregnancies in pregnant women of Sonqor city, 2011.(2015) *Iranian J of Obstetric, Gyn, Infertil*;18(153):10-9
- Farajnehd et al. (2018). Prevalence high risk pregnancy and some relevant factors in referred women to health centers. *J Sci Achievement*;2(12):4-7
- Holness H. (2018). High-risk pregnancy. *Nurs Clin North Am*; 53(2):241-251
- Khadijah S. (2018). Upaya deteksi dini resiko tinggi kehamilan ditentukan oleh pengetahuan dan dukungan tenaga kesehatan. *Jurnal Sehat Mandiri*;13(1):27-34
- Kurniawan et al. (2017). Early detection of high-risk pregnancy. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*;12(2):96-103
- Pasdar Y, Heidari N, Safari Y, Safari Faramani R, Izadi N, Jamshidpour M, et al. (2012) Prevalence of some risk factors in pregnant women. *Iranian J Obst Gyn Infertl*;15:21
- Purba A, Sirait A, Sinaga TR. (2021). Skrining faktor risiko kehamilan dan pemberdayaan suami serta kader di desa pantai Labu Serdang Bedagai. *Warta Pengabdian*;15(1):37-45
- Putri IM, dan Ismiyatun N. (2020). Deteksi dini kehamilan berisiko. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*;8(1):40-51
- Riyanto, Islamiyati, Herlina. (2020). Pemberdayaan Kader Posyandu melalui Peningkatan Pengetahuan Deteksi Dini Ibu Hamil Resiko Tinggi dan Keterampilan Pengukuran Tekanan Darah dan Lingkar Lengan Atas di Kelurahan Tejosari Kecamatan Metro Timur. *Bantenese: Jurnal Pengabdian Masyarakat*;2(2):98-109